



LAPORAN PENELITIAN

**Kajian terhadap Kualitas BMP Mata Kuliah Kritik
Sastra/PISA4446 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka**

Disusun oleh:

1. Teguh Prakoso, S.Pd., M.Hum.
2. Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
3. Dra. Ratu Badriyah, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
November 2007**

ABSTRAK

Kajian terhadap Kualitas BMP Mata Kuliah Kritik Sastra/PISA4446 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP - UT ini merupakan implikasi dari fenomena pentingnya peningkatan kualitas bahan ajar sebagai salah satu penentu kualitas pembelajaran di perguruan tinggi yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Fenomena ini memiliki konsekuensi terhadap pentingnya kegiatan evaluasi bahan ajar yang digunakan demi terus terjaganya mutu dan kualitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas BMP PISA4446 guna menentukan hal-hal yang masih dianggap relevan dengan perkembangan sastra/karya sastra di masyarakat, termasuk perwajahan dan keterbacaannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah lulus mengambil mata kuliah PISA4446. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan memperhatikan jumlah responden yang ditetapkan atas dasar keterjangkauan wilayah di Pulau Jawa, yang terdiri atas mahasiswa dari UPBJJ UT Serang, Jakarta, Bandung, Semarang, Purwokerto, Surakarta, Yogyakarta, Malang, Surabaya, dan Jember. Selain mahasiswa, terdapat dua ahli kritik sastra yang menjadi narasumber, yakni Dr. Maman Suryaman dan Dr. Suroso dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan instrumen pengumpulan datanya berupa kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari sudut pandang mahasiswa, mereka berpendapat bahwa dari sisi substansi, penyajian, dan keterbacaan, BMP PISA4446 tergolong baik. Sementara itu, jika dilihat dari sisi perwajahan, BMP PISA 4446 dipandang memerlukan penanganan atau tindak lanjut guna terciptanya BMP PISA4446 yang lebih berkualitas.

Ditinjau dari sudut pandang narasumber, materi BMP PISA4446 sudah sistematis dan telah diturunkan dari RMK. Materi sudah disampaikan dengan alur yang jelas, bermanfaat, menarik, dan memiliki keterbacaan yang baik. Sebagai catatan, mereka menyarankan agar ada penambahan tiga materi yang relevan dengan perkembangan kritik sastra, yakni postkolonial, sastra anak, dan sastra komputer. Selain itu, masih diperlukan suatu penataan kembali susunan KB yang terdapat dalam Modul 5 Penilaian Kritik Sastra.

Kata kunci: kualitas, BMP, mata kuliah Kritik Sastra

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
A. Buku Materi Pokok sebagai Sistem	6
B. Pengertian Kualitas	9
C. Hakikat Kritik Sastra	9
D. Mata Kuliah Kritik sastra	11
E. Bahan Ajar Cetak sebagai Media dalam PTJJ	11
 BAB III METODE PENELITIAN	 14
A. Metode	14
B. Prosedur	15
C. Tempat dan Waktu	15
D. Populasi	16
E. Sampel	16
F. Teknik Pengumpulan Data	17
G. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran	18
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 21
A. Profil Responden	21
B. Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas BMP PISA4446	23
C. Persepsi Narasumber tentang Kualitas BMP PISA4446	30
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	37
 DAFTAR PUSTAKA	 38
 Lampiran-lampiran	

**Lembar Pengesahan
Penelitian Lembaga dan Pengabdian kepada Masyarakat**

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian | : Kajian terhadap Kualitas BMP Mata Kuliah Kritik Sastra/PISA4446 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP - UT |
| Bidang Penelitian | : Bahan Ajar |
| Klasifikasi Penelitian | : Penelitian Mandiri |
| Bidang Ilmu | : Pembelajaran Sastra |
| 2. Ketua Peneliti | |
| a. Nama Lengkap & Gelar | : Teguh Prakoso, S.Pd., M.Pd. |
| b. NIP | : 132255813 |
| c. Golongan Kepangkatan | : Penata Tingkat I/IIIb |
| d. Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| e. Fakultas/Unit Kerja | : FKIP-UT |
| 3. Anggota Peneliti | |
| Jumlah Anggota | : Dua Orang |
| | 1. Dra. Lia Setiawati, M.Pd. |
| | 2. Dra. Ratu Badriyah, M.Pd. |
| 4. Periode Penelitian | |
| Lama Penelitian | : tahun 2007 |
| | 6 (enam) bulan |
| 5. Biaya Penelitian | |
| | Rp10.000.000,00 |
| | (sepuluh juta rupiah) |
| 6. Sumber Biaya | |
| | : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat |



Mengetahui
Dekan FKIP-UT,

Drs. Kustam, M.Pd.
NIP 131825717

Menyetujui,
Ketua LPPM



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP 132902049

Pondok Cabe, November 2007
Ketua Peneliti,

Teguh Prakoso, S.Pd., M.Hum.
NIP 132255813

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.
NIP 131476464

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kritik sastra merupakan salah satu studi sastra selain teori sastra dan sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1989). Kritik sastra merupakan studi sastra yang langsung berhadapan dengan karya sastra, secara langsung membicarakan karya sastra, dengan penekanan pada penilaiannya. Karena menitikberatkan pada aspek penilaiannya, kritik sastra ini memiliki tiga kegunaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Pradopo (2003). *Pertama*, kritik sastra berguna bagi perkembangan ilmu sastra, perkembangan kesustraan, dan penerangan kepada masyarakat umum tentang suatu karya sastra. *Kedua*, kritik sastra membantu perkembangan kesustraan suatu bangsa dengan menjelaskan baik-buruknya karya sastra dan menunjukkan daerah-daerah jangkauan persoalan karya sastra. *Ketiga*, kritik sastra menguraikan (menganalisis, menginterpretasi, dan menilai) karya sastra sehingga masyarakat umum dapat mengambil manfaat kritik sastra ini bagi pemahaman dan apresiasinya terhadap karya sastra.

Aspek-aspek pokok kritik sastra adalah analisis, interpretasi (penafsiran), dan evaluasi atau penilaian. Mengingat karya sastra adalah sebuah struktur yang kompleks, untuk memahaminya diperlukan sebuah analisis (Hill, 1966), yakni penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sesungguhnya, analisis merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi. Dalam arti sempitnya, interpretasi adalah penjelasan arti bahasa sastra dengan sarana analisis, parafrase, dan komentar, yang umumnya berpusat pada “kegelapan” ambiguitas, atau bahasa

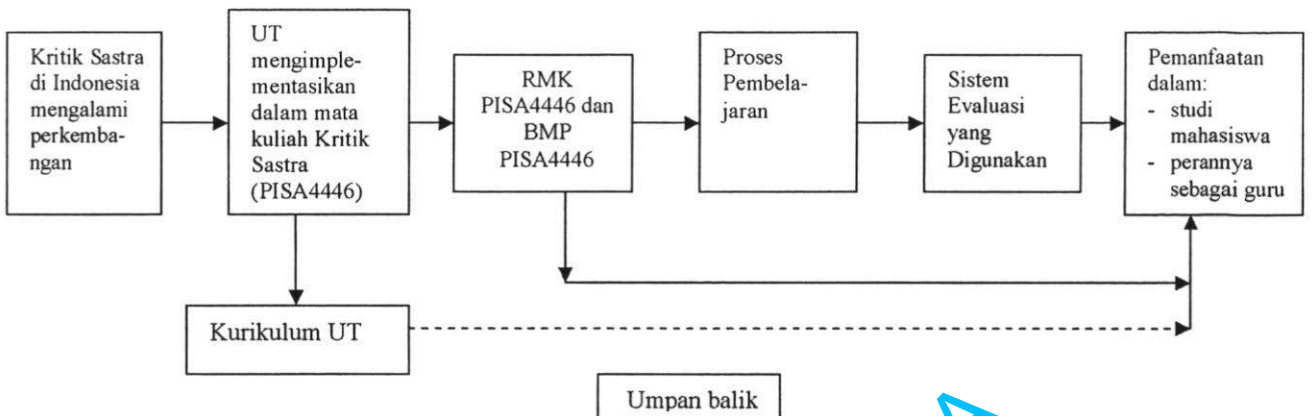
kiasan. Sementara itu, dalam arti luasnya, interpretasi merujuk pada penafsiran semua aspek karya sastra.

Atas dasar pemikiran tersebut, posisi kritik sastra ini sangatlah menentukan dalam memberikan penilaian baik-buruknya sastra. Hal ini terjadi karena karya-karya sastra yang muncul, khususnya pada dekade tahun 2000-an, menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan karya-karya sastra sebelumnya. Lahirnya sederet penulis-penulis perempuan dengan novel-novel yang berkarakteristik 'lain' telah menjadi bukti bahwa masyarakat memerlukan sebuah penerangan tentang apa dan bagaimana karya sastra yang dihasilkan mereka. Analisis yang hanya bertumpu pada kritik sastra yang selama ini telah ada dipandang belum cukup mengingat sifat karya sastra mereka yang sangat khas. Karya-karya, seperti *Saman* dan *Larung* karya Ayu Utami, menunjukkan bahwa dominasi laki-laki yang selama ini selalu dominan dalam karya-karya sastra Indonesia, tidak lagi muncul. Yang ada justru sebaliknya, bagaimana perempuan memposisikan dirinya dalam konteks yang 'semestinya'. Oleh karena itu, untuk dapat menerangkan kondisi yang demikian, materi kritik sastra harus diupayakan agar selalu "dipelihara" sehingga dapat mengikuti perkembangan karya sastra yang demikian pesat. Perkembangan ini menempatkan cabang studi kritik sastra sebagai ilmu yang senantiasa mampu menangkap perkembangan karya sastra dengan teori-teorinya yang baru. Oleh karena itu pula, analisis dan penilaian terhadap materi kritik ini perlu untuk selalu dianalisis.

Dalam konteks Universitas Terbuka (UT), khususnya berkenaan dengan BMP Kritik Sastra / PISA4446 (selanjutnya disebut BMP PISA4446),

perkembangan karya sastra yang demikian pesat ini berimplikasi pada perlunya beberapa pemikiran yang lebih komprehensif lagi berkenaan dengan materi yang terdapat pada BMP PISA4446 ini. *Pertama*, berdasarkan analisis awal peneliti, materi-materi yang disampaikan dalam BMP PISA4446 sebenarnya telah mengakomodasi berbagai perkembangan yang ada. Namun, akomodasi tersebut hanya terbatas pada penilaian atas karya sastra sebelum dekade 2000-an, belum sampai pada “*trend*” karya sastra perempuan. Tentu saja para mahasiswa, yang notabene guru bahasa Indonesia (juga guru sastra), sangat perlu untuk membekali para siswanya dengan pengetahuan bagaimana menilai karya sastra terkini yang perkembangannya sangat pesat. *Kedua*, agar pemikiran tentang ketersambungan dan kesinambungan antara materi yang terdapat pada BMP PISA4446 dengan perkembangan kemunculan karya sastra dapat bermanfaat bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil temuan dan perkembangan pengetahuan dalam bidang sastra, maka sebelum BMP tersebut dianalisis, Rancangan Mata kuliah (RMK) BMP ini harus dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan materi-materi mana yang dianggap telah sesuai dan yang harus direvisi atau ditambah dengan pengetahuan baru telah beredar di dalam masyarakat. Dengan langkah ini, tuntutan agar para mahasiswa senantiasa memiliki bekal yang cukup dalam ikut serta membekali para siswanya dengan materi yang relevan dapat diantisipasi dengan baik. Untuk lebih jelasnya pemanfaatan mata kuliah ini dituangkan ke dalam kerangka pikir seperti berikut.

Bagan 1 Kerangka Pikir



B. Perumusan Masalah

Atas dasar paparan yang telah peneliti sampaikan, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas BMP PISA4446 (mata kuliah Kritik Sastra)? Apakah materi yang ada masih relevan dengan perkembangan pengetahuan tentang sastra/karya sastra yang ada di dalam masyarakat?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan telaah terhadap RMK mata kuliah PISA4446. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini tidak terbatas pada BMP PISA4446 saja, melainkan didahului dengan analisis terhadap RMK mata kuliah tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas BMP PISA4446 sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman untuk lebih meningkatkan kualitas

materi BMP PISA4446 di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi pedoman guna mengantisipasi kemungkinan perlunya penambahan substansi guna mengikuti perkembangan kekinian materi yang masih dianggap relevan dengan perkembangan sastra/karya sastra di masyarakat.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas BMP PISA4446 yang digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa S1 Program Pendidikan Bahasa Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas BMP tersebut, daya perkembangan kritik sastra yang berkembang pesat dapat terakomodasi sehingga aktivitas pembelajaran mahasiswa, khususnya ketika mempelajari BMP Kritik Sastra, dapat lebih baik lagi.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Buku Materi Pokok sebagai Sebuah Sistem

Buku Materi Pokok (BMP) merupakan sebuah media belajar cetak yang digunakan oleh mahasiswa di Universitas terbuka (UT). Sebagai bahan ajar cetak, BMP disusun dengan memperhatikan keterbacaan dengan tetap pada kompetensi yang ingin diukur. Atas dasar ini, sebuah BMP merupakan sebuah sistem yang di dalamnya meliputi rancangan mata kuliah dan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

1. Rancangan Mata Kuliah

Rancangan mata kuliah merupakan suatu strategi dalam mengembangkan materi BMP. Sebuah strategi harus dirancang atau direncanakan secara cermat agar kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian RMK berisi komponen-komponen: peta kompetensi; deskripsi mata kuliah; dan urutan materi perkuliahan yang di dalamnya juga terdapat rancangan penggunaan media, serta evaluasi yang akan dilakukan.

Peta kompetensi merupakan rancangan kompetensi yang disusun mulai dari tingkat kemampuan yang rendah ke yang sedang baru kemudian yang tinggi. Deskripsi mata kuliah berisi gambaran tujuan mata kuliah atau kompetensi yang akan dicapai mahasiswa, materi-materi BMP yang menunjang ketercapaian

kompetensi, serta evaluasi yang akan dilakukan mahasiswa untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa. Materi BMP disusun dengan memperhatikan rancangan atau peta kompetensi.

Pengetahuan-pengetahuan baru yang akan dimasukkan/ditambahkan ke dalam BMP akan mengubah RMK mata kuliah. Dengan demikian, revisi BMP mata kuliah akan berdampak pada revisi RMK mata kuliah.

2. Komponen Buku Materi Pokok

Sebagai institusi pendidikan tinggi negeri terbuka dan jarak jauh, bahan ajar UT dirancang khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri sehingga pengayaan mahasiswa terhadap materi yang dipelajari diharapkan dapat lebih dikembangkan (UT, 2002). Sajian bahan ajar yang ada terdiri atas bahan ajar cetak, seperti BMP, Buku Materi Subtema, Petunjuk Praktik-Praktikum, serta referensi lainnya; bahan ajar noncetak, seperti kaset audio, kaset video-CD, siaran radio dan televisi, dan bahan ajar berbantuan komputer dalam disket atau CD; serta bahan ajar cetak dan noncetak yang berbentuk audiografis.

Karena dirancang untuk belajar mandiri, BMP yang disusun oleh UT memiliki karakteristik yang memudahkan mahasiswa mempelajarinya. Dalam setiap modul, rumusan tujuan setiap kegiatan belajar (KB) ditampilkan agar mahasiswa mengetahui manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari KB tersebut. Rumusan penyusunan materi yang disampaikan oleh penyusun BMP harus komunikatif, interaktif, operasional, dan didukung dengan contoh-contoh yang relevan sehingga memudahkan mahasiswa.

BMP, yang biasa disebut modul, merupakan bahan ajar utama bagi mahasiswa UT. BMP dapat dieplajari secara mandiri karena telah disusun dengan komponen yang lengkap. Setiap BMP terdiri atas beberapa modul dan setiap modul terdiri atas dua sampai empat kegiatan belajar (KB). Secara umum, setiap BMP memiliki struktur yang terdiri atas: pendahuluan, kegiatan belajar, dan daftar pustaka (UT, 2005).

a. Pendahuluan

Pendahuluan memuat deskripsi singkat isi modul, tujuan instruksional umum (TIU), dan tujuan instruksional khusus (TIK) yang menggambarkan kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah mempelajari BMP.

b. Kegiatan Belajar (KB)

KB yang terdapat dalam modul, terdiri atas:

- 1) uraian dan contoh yang berisi penjelasan secara rinci mengenai isi mata kuliah yang diikuti dengan contoh konkret, tugas, kasus, gambar, atau grafik;
- 2) latihan dan rambu-rambu jawaban latihan yang berisi kegiatan yang harus dikerjakan mahasiswa setelah mempelajari uraian dan contoh guna memantapkan penguasaan konsep yang dipelajari;
- 3) rangkuman yang merupakan ringkasan konsep yang dijelaskan dalam uraian dan contoh;

- 4) tes formatif berbentuk tes objektif dan uraian, sementara kunci jawaban tes diletakkan pada bagian akhir modul;
- 5) umpan balik dan tindak lanjut yang berisi keterangan mengenai cara menghitung persentase jawaban benar tes formatif yang dikerjakan mahasiswa serta umpan balik terhadap penguasaan yang dicapai.

c. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar referensi, mungkin berupa buku, jurnal, makalah, atau lainnya, yang digunakan penulis modul untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa mengenai materi yang terdapat dalam modul.

B. Pengertian Kualitas

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2005), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kualitas adalah tingkat baik-buruknya sesuatu. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan penelitian ini, kualitas BMP yang dimaksud adalah tolok ukur baik-buruknya BMP PISA4446. Dalam konteks ini, kualitas yang ada dilihat dari sisi komponen-komponen yang ada, seperti yang telah dibahas dalam subbab sebelumnya.

C. Hakikat Kritik Sastra

Kritik sastra merupakan salah satu studi sastra yang langsung berhadapan dengan karya sastra, secara langsung membicarakan karya sastra dengan penekanan pada penilaiannya (Wellek, 1989). Pengertian ini sesuai juga dengan

pengertian yang diungkapkan oleh H.B. Jassin (Pradopo, 2003) bahwa kritik sastra merupakan pertimbangan baik buruk karya sastra, penerangan, dan penghakiman karya sastra. Kedua pengertian kritik tersebut memiliki karakter yang berbeda jika dibandingkan dengan pengertian kritik sastra yang dianut di Inggris atau Amerika pada umumnya seperti yang tampak dalam buku Northrop Frye *Anatomy of Criticism* yang kemudian diungkap oleh Graham Hough (1966) bahwa cakupan kritik sastra tidak terbatas pada penyuntingan dan penetapan teks, interpretasi, dan pertimbangan nilai, melainkan meliputi masalah yang lebih luas tentang apakah kesusastraan, untuk apa, dan bagaimana hubungannya dengan masalah-masalah kemanusiaan lainnya. Yang jelas, ketiga pengertian kritik tersebut merujuk pada satu prinsip bahwa kritik sastra merupakan cabang studi sastra yang memberikan pertimbangan baik-buruknya karya sastra.

Untuk menganalisis, menafsir, dan menilai karya sastra, kritik sastra dibedakan berdasarkan bentuknya, metode yang digunakan, tipe-tipe, dan penulisnya (Pradopo, 2005). Berdasarkan bentuknya, kritik sastra dibedakan menjadi kritik sastra teoretis dan kritik sastra terapan atau praktik. Berdasarkan metodenya, kritik sastra dibedakan menjadi tiga, yakni kritik induktif, kritik judicial, dan kritik impresionistik. Berdasarkan tipenya, kritik sastra dibedakan menjadi kritik mimetik, kritik praktik, kritik ekspresif, dan kritik objektif. Berdasarkan penulis dan corak tulisannya, kritik sastra dibedakan menjadi kritik jurnalistik dan kritik akademik.

D. Mata Kuliah Kritik Sastra (PISA4446)

Kritik Sastra (PISA4446) merupakan mata kuliah yang digunakan pada program S1 Pendidikan Bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang telah mengajar sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik tingkat SLTP maupun SLTA (*in-service training*). Selain dalam bentuk bahan ajar cetak, mata kuliah ini dilengkapi dengan multimedia dalam bentuk CAI dan menyediakan layanan tutorial on-line yang bersifat wajib. Fokus kajian mata kuliah ini dititikberatkan pada kemampuan mahasiswa dalam mempelajari materi kritik sastra yang diharapkan dapat menulis sebuah kritik sastra dengan salah satu pendekatan yang dikuasai, seperti pendekatan mimetik yang memandang karya sastra sebagai tiruan; pendekatan pragmatik yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembaca; pendekatan ekspresif yang memandang karya sastra sebagai ekspresi, rupa, imajinasi, dan pokok-pokok pikiran pengarang; serta pendekatan objektif yang memandang karya sastra sebagai sesuatu yang mandiri dan otonom.

E. Bahan Ajar Cetak sebagai Media dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Menurut Keegan (dalam Padmo, 2003) terdapat 6 elemen kunci yang sekaligus merupakan karakteristik dari pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) tersebut yaitu (1) pemisahan antara dosen dan mahasiswa, (2) pengaruh institusi/organisasi pendidikan; (3) penggunaan media yang menghubungkan dosen dengan mahasiswa; (4) berlangsungnya komunikasi dua arah; (5)

memperhatikan mahasiswa sebagai individu yang belajar; dan (6) pendidikan sebagai suatu industri.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media dalam PTJJ yang berfungsi sebagai sarana penghubung antara mahasiswa dan dosennya ragam dan jenisnya hanya dibatasi pada media cetak, yakni modul atau BMP, meskipun juga tersedia audio-visual (kaset, siaran radio, siaran televisi, video kaset, VCD, interaktif video, komputer), media interaktif (telepon, *telekonferencing*), dan CAI.

Pemilihan media dalam PTJJ berbeda dengan pemilihan media dalam sistem belajar tatap muka. Perbedaan ini didasarkan bagaimana memanfaatkan karakteristik yang dimiliki masing-masing media untuk diterapkan ke dalam PTJJ yang dipisahkan oleh jarak, ruang, dan waktu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Menurut Bates (dalam Padmo, 2003) ada 6 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu (1) *access* (aksesibilitas); (2) *costs* (biaya); (3) *teaching and learning* (proses pengajaran dan pembelajaran); (4) *organisational issues* (permasalahan organisasi); (5) *novelty* (kemutakhiran); dan (6) *speed* (kecepatan). Sementara itu, Rowntree (dalam Benny, 2003) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media untuk PTJJ adalah tujuan belajar yang akan dicapai, kondisi peserta didik yang meliputi aksesibilitas terhadap media, mampu memotivasi, serta kemampuan organisasi dalam pengembangan dan pengadaan media.

Pengertian aksesibilitas terhadap media adalah adanya ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh atau menggunakan media (Padmo, 1999).

Kemudahan itu dapat ditemukan seiring tempat di mana mahasiswa belajar apakah di rumah, di tempat kerja, atau di pusat-pusat sumber belajar lainnya. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses media tersebut. Aksesibilitas ini ditinjau dari dua sisi yaitu dari pihak institusi penyelenggara dan juga dari pihak mahasiswa sebagai peserta didik. Padmo (1999) kemudian menjelaskan bahwa dalam sistem PJJ, seberapa penting bahan ajar dan seberapa baik teknik penyampaian, akan terasa sia-sia jika mahasiswa tidak mudah menerimanya hanya karena tidak adanya aksesibilitas terhadap penggunaan media.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan realitas yang ada. Penggambaran terhadap kualitas BMP PISA4446 dilakukan oleh mahasiswa yang telah lulus mata kuliah PISA4446 dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa tersebut mampu mempelajari BMP PISA4446 dan mengimplementasikannya ke dalam tugas mereka baik sebagai mahasiswa atau tugas mereka sebagai guru Bahasa Indonesia yang akan diaplikasikan ke dalam pembelajaran di kelas. Karena pertimbangan kemudahan dalam pengumpulan data, para mahasiswa yang dijadikan responden adalah mereka yang berada dalam wilayah Pulau Jawa, dari Provinsi Banten sampai dengan Provinsi Jawa Timur mulai dari tahun 2006.1.

Selain oleh mahasiswa, penggambaran pendeskripsian kualitas BMP PISA4446 juga dilakukan oleh pakar kritik sastra dari Fakultas bahasa dan Seni-Universitas Negeri Yogyakarta, yakni Dr. Maman Suryaman dan Dr. Suroso dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kemutahiran dan keterbacaan materi BMP PISA4446 sehingga dapat diserap oleh para mahasiswa, yang notabene adalah para guru yang telah berusia lanjut.

B. Prosedur

Dalam melaksanakan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan dimulai dengan pemilihan judul, latar belakang, perumusan masalah, tujuan, konsep variabel, menyusun tinjauan literatur, menyusun metode penelitian, serta mengembangkan kuesioner.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data serta penarikan kesimpulan.
3. Tahap Pelaporan. Pada tahap ini penelitian telah selesai sehingga peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para mahasiswa sebagai responden dan para pakar sebagai narasumber. Sementara itu, waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2007. Jadwal pelaksanaan dan kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								Ket
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nop	Des	
A.	Pengembangan proposal	■	■	■						
B.	Pengumpulan data:									
	1. Pengembangan instrumen			■						
	2. Ujicoba instrument				■					
	3. Revisi dan finalisasi instrumen				■					
	4. Pengiriman instrument ke lokasi (mahasiswa ke Pulau					■	■			

No.	Kegiatan	Bulan								Ket
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nop	Des	
	Jawa-narasumber ke Yogyakarta)									
C.	Analisis data					■	■	■		
D.	Penulisan hasil penelitian									
E.	Pelaporan dan rekomendasi dari hasil penelitian							■		

D. Populasi

Populasi menurut Babbie (dalam Sukardi, 1983) adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan semua anggota kelompok manusia yang menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program S1 Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah lulus mata kuliah PISA4446. Populasi responden berasal dari 11 daerah di UPBJJ-UT di Pulau Jawa.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka responden dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yakni kelompok mahasiswa yang terdiri atas seluruh mahasiswa yang telah lulus mata kuliah PISA4446 yang tersebar dari UPBJJ UT Banda Aceh sampai dengan UPBJJ UT Jayapura. Sementara kelompok kedua adalah narasumber yang terdiri atas pakar kritik sastra.

E. Sampel Penelitian

Sementara itu, sampel penelitian yang digunakan dalam penarikan responden berasal dari UPBJJ UT yang berada di Pulau Jawa seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Jumlah Populasi untuk Tiap-tiap UPBJJ UT

PISA4446	
UPBJJ UT	Jumlah
1. Serang	14
2. Jakarta	16
3. Bandung	9
4. Bogor	14
5. Purwokerto	5
6. Semarang	4
7. Surakarta	5
8. Yogyakarta	6
9. Malang	5
10. Surabaya	3
11. Jember	3
Jumlah	89

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari mahasiswa sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dari beberapa UPBJJ UT.

Teknik ini digunakan untuk menggali atau mengumpulkan data tentang pendapat mahasiswa terhadap kualitas BMP PISA4446. Kuesioner berisi butir-butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel yang diukur. Proses penyebaran responden digunakan sebagai berikut.

1. Data mahasiswa yang telah lulus dari dokumen yang berasal dari UT.
2. Data kuesioner dipisahkan berdasarkan mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.
3. Setelah itu penyebaran kuesioner dilakukan melalui pos.

Khusus untuk narasumber, peneliti mencari informasi dengan melihat hasil-hasil penelitian tentang kritik sastra yang selama tiga tahun terakhir ditekuni oleh yang bersangkutan. Data-data berasal dari sumbang saran pemikiran para penulis modul yang selama ini telah menjalin kerja sama dengan UT.

G. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yakni Substansi BMP Mata Kuliah Kritik sastra, Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra, Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra, dan Pervajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Bagian I : Substansi BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Untuk menjaring data, digunakan pernyataan/pertanyaan berupa butir-butir pertanyaan yang berbentuk kuesioner tertutup. Responden diminta untuk menyebutkan salah satu jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Adapun kisi-kisi angket penelitian Substansi BMP Mata Kuliah Kritik sastra dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Kisi-Kisi Angket Penelitian Substansi BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Variabel Penelitian	Indikator	Skala	No. Butir
Substansi BMP PISA4446	1. Pentingnya kritik sastra 2. Manfaat kritik sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah	0-1	1,2,3,4,5,6

Bagian II: Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Untuk menjangkau data persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap pemanfaatan TIK, digunakan pernyataan/pertanyaan berupa butir-butir pertanyaan yang berbentuk kuesioner terbuka atau pendapat bebas. Responden diminta untuk menjelaskan jawaban berdasarkan pendapat dan persepsi masing-masing. Tabel berikut adalah kisi-kisi angket penelitian Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Variabel Penelitian	Indikator	Skala	No. Butir
Sajian BMP PISA4446	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika, alur sajian, dan penjelasan materi Kritik Sastra. 2. Pemberian contoh, latihan, dan tes formatif. 	0-1	7,8,9,10,11,12

Bagian III: Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Untuk menjangkau data persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap pemanfaatan TIK, digunakan pernyataan/pertanyaan berupa butir-butir pertanyaan yang berbentuk kuesioner terbuka atau pendapat bebas. Responden diminta untuk menjelaskan jawaban berdasarkan pendapat dan persepsi masing-masing. Tabel berikut adalah kisi-kisi angket penelitian Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Variabel Penelitian	Indikator	Skala	No. Butir
Keterbacaan BMP PISA4446	Kekomunikatifan penggunaan Bahasa Indonesia dalam BMP PISA4446	0-1	13,14,15

Bagian IV: Perwajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Untuk menjangkau data persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap pemanfaatan TIK, digunakan pernyataan/pertanyaan berupa butir-butir pertanyaan yang berbentuk kuesioner terbuka atau pendapat bebas. Responden diminta untuk menjelaskan jawaban berdasarkan pendapat dan persepsi masing-masing. Tabel berikut adalah kisi-kisi angket penelitian Perwajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 67
Perwajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Variabel Penelitian	Indikator	Skala	No. Butir
Perwajahan BMP PISA4446	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dan kemenarikan perwajahan BMP PISA4446 dengan materi yang disampaikan. 2. Manfaat pendeskripsian mata kuliah dalam sampul BMP PISA4446 	0-1	16,17,18,19,20

2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal dan skala interval. Skala nominal merupakan alat ukur yang sederhana dalam pengukuran data yang mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengidentifikasi dan membedakan (Sukardi, 2003). Sementara itu, skala interval merupakan skala ukur suatu data yang ketiga, dimana skala ini memiliki fungsi yang lebih lengkap dari skala nominal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap responden yang tersebar di beberapa tempat UPBJJ UT. Atas dasar variabel penelitian yang disampaikan, maka dalam bab ini dibahas empat hal yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian tentang relevansi perkembangan pengetahuan tentang sastra/karya sastra yang ada di dalam masyarakat dengan materi BMP PISA4446 yang meliputi Profil Responden, Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas BMP PISA4446, dan Persepsi Narasumber tentang Kualitas BMP PISA4446.

A. Profil Responden

1. Jenis Kelamin

Responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki karakteristik unik karena sebagian besar dari mereka adalah perempuan seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7
Jenis Kelamin Responden

No.	UPBJJ UT	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Serang	5	9	14
2.	Jakarta	7	9	16
3.	Bandung	6	4	10
4.	Bogor	7	7	14
5.	Purwokerto	2	3	5
6.	Semarang	3	3	6

No.	UPBJJ UT	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
7.	Surakarta	2	3	5
8.	Yogyakarta	4	2	6
9.	Malang	3	2	5
10.	Surabaya	2	2	4
11.	Jember	2	2	4
	Jumlah	43	46	89

2. Pengalaman Mengajar

Dalam hal aktivitas pembelajaran di kelas, responden termasuk dalam kriteria guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 8
Pengalaman Mengajar

No.	UPBJJ UT	Pengalaman Mengajar				Jumlah
		0-2 tahun	3-5 tahun	6-10 tahun	>11 tahun	
1.	Serang	0	4	6	4	14
2.	Jakarta	1	2	4	9	16
3.	Bandung	0	3	2	5	10
4.	Bogor	3	1	6	4	14
5.	Purwokerto	0	1	3	1	5
6.	Semarang	0	2	1	3	6
7.	Surakarta	0	1	3	1	5
8.	Yogyakarta	0	1	3	2	6
9.	Malang	1	1	2	1	5
10.	Surabaya	0	0	1	3	4
11.	Jember	0	1	0	3	4
	Jumlah	5	17	31	36	89

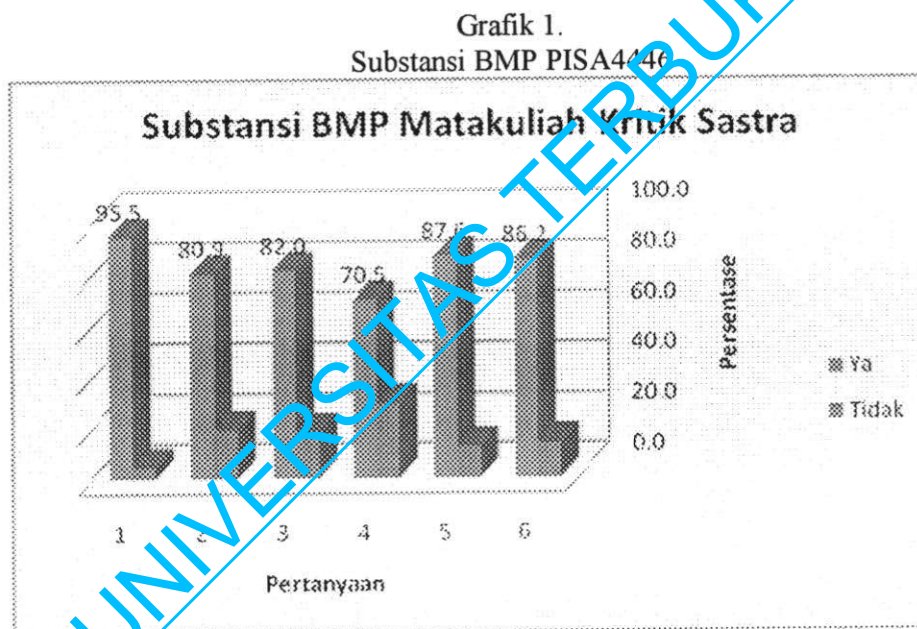
Tabel tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat dari pengalaman mengajar, pengalaman mengajar responden dalam penelitian ini paling banyak adalah lebih dari 11 tahun. Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan bahwa karena tempaan usia dan berbagai macam kasus pembelajaran yang pernah dihadapi, mereka telah memenuhi kualifikasi guru yang andal.

B. Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas BMP PISA4446

Hasil olah data responden terdiri atas: (1) Substansi BMP Mata Kuliah Kritik Sastra, (2) Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra, (3) Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra, dan (4) Perwajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra.

1. Substansi BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Berdasarkan hasil pengolahan data responden, khususnya yang berkenaan dengan Substansi BMP PISA4446 diperoleh hasil seperti yang terdapat dalam Grafik 1 berikut ini.



Dalam hal pentingnya pengetahuan tentang kritik sastra, dalam grafik tersebut terlihat bahwa 95,5 % responden menyatakan bahwa pengetahuan tersebut sangat penting bagi mahasiswa/guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, hanya 0,05% responden yang menyatakan bahwa pengetahuan tersebut tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa materi kritik sastra penting untuk disampaikan kepada mahasiswa.

Dalam hal BMP PISA4446 merupakan BMP yang telah mengakomodasi materi kritik sastra sehingga dapat memberi bekal kepada mahasiswa, 80,9 % responden menyatakan setuju dan 19,1 % menyatakan belum mampu mengakomodasi materi kritik sastra ke dalam BMP PISA4446. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada bagian-bagian dari BMP PISA4446 yang perlu diperbaiki.

Dalam hal daya tangkap responden terhadap materi yang disajikan dalam BMP PISA4446, 82 % responden menyatakan mampu menyerap materi dengan baik, sementara 20% lainnya menyatakan tidak mampu menyerap dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada materi-materi yang penyampaian bahasanya harus lebih komunikatif sehingga substansinya lebih mudah diserap.

Berkenaan dengan manfaat BMP PISA4446 bagi para responden, 70,5% menyatakan bahwa mereka merasa telah memiliki pengetahuan tentang kritik sastra secara memadai setelah mempelajari BMP PISA4446, sementara 29,5% menyatakan tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara substansi, masih diperlukan lagi kajian yang lebih mendalam untuk menjawab respon para responden yang menyatakan bahwa mereka merasa tidak memperoleh manfaat apapun setelah mereka mempelajari materi BMP PISA4446 dan dinyatakan lulus.

Dalam hal kebermanfaatan materi yang dirasakan responden untuk mengajarkannya kepada para siswa, baik di jenjang SLTP maupun SLTA, 87,6 % menyatakan setuju, dan hanya 14,4% menyatakan tidak memanfaatkannya kepada siswa. Sementara itu, dalam hal kebermanfaatan bagi para siswa sehingga mereka memiliki bekal untuk mengapresiasi sastra, 86,2 % responden menyatakan

menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam mengapresiasi sastra berubah menjadi lebih baik setelah mereka dibekali pengetahuan tentang kritik sastra oleh gurunya. Dua persentase terakhir telah menunjukkan bahwa dalam hal manfaat, materi BMP PISA4446 dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan para responden yang juga guru Bahasa Indonesia.

2. Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Berdasarkan hasil pengolahan data responden, khususnya yang berkenaan dengan Sajian BMP PISA4446 diperoleh hasil seperti yang terdapat dalam Grafik 2 berikut ini.

Grafik 2
Sajian BMP PISA4446



Dalam hal sistematika sajian, grafik tersebut memperlihatkan bahwa 84,1 % responden menyatakan sajian materi BMP PISA4446 sangat sistematis sehingga memudahkan pola pikir mahasiswa dalam mengikuti alur sajian. Sementara itu, hanya 15,9 % responden yang menyatakan bahwa sajian materi

BMP PISA4446 tidak sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal sistematika materi, secara umum sudah baik, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan pola sajian sehingga lebih memudahkan pola pikir mahasiswa.

Dalam hal macam atau jenis-jenis kritik sastra yang disajikan dalam BMP PISA4446 mampu menambah pengetahuan mahasiswa tentang macam-macam kritik sastra, 91% responden menyatakan setuju dan hanya 9% yang menyatakan tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada responden yang memandang bahwa masih ada jenis kritik sastra yang ada tidak bermanfaat bagi penambahan pengetahuan mereka tentang kritik sastra.

Dalam hal daya tangkap responden terhadap penjelasan mengenai pendekatan/metode menyusun kritik sastra sehingga mahasiswa mudah memahami BMP PISA4446, 83,1 % responden menyatakan mampu menyerap materi dengan baik, sementara 16,9% lainnya menyatakan tidak mampu menyerap dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada pendekatan/metode menyusun kritik sastra yang penjelasannya harus lebih komunikatif sehingga substansinya lebih mudah diserap.

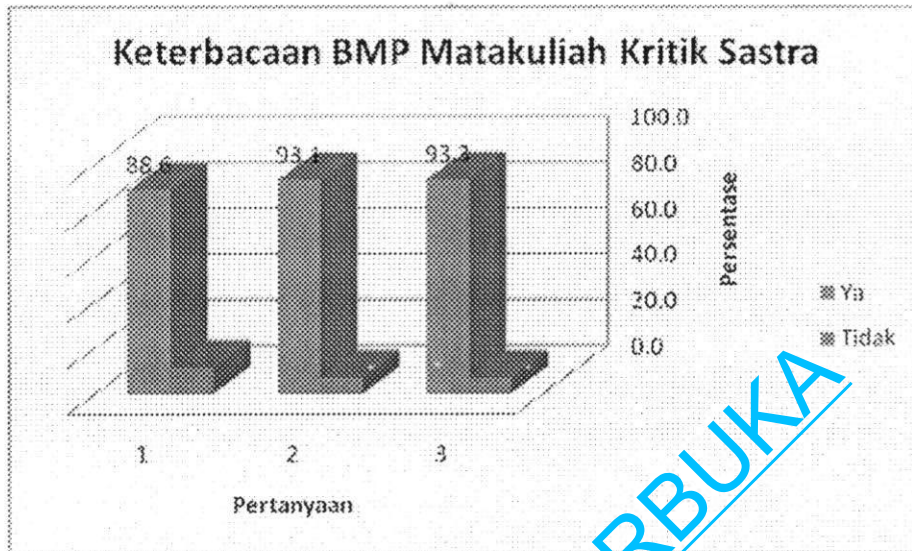
Berkebalan dengan contoh-contoh untuk menuntun mahasiswa berlatih membuat kritik sastra, 74,2% menyatakan bahwa menurut mereka contoh-contoh yang diberikan sangat jelas sehingga membantu memudahkan mereka, sementara 25,8% menyatakan tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hal contoh-contoh yang ada, masih diperlukan lagi kajian yang lebih mendalam untuk menjawab respon para responden yang menyatakan contoh-contoh yang diberikan tidak jelas sehingga tidak dapat dipraktikkan dalam membuat kritik sastra.

Dalam hal pemberian latihan-latihan untuk membantu mahasiswa dalam memperoleh keterampilan membuat kritik sastra, 87,8 % menyatakan setuju, sementara 14,2% menyatakan bahwa latihan-latihan tidak memberikan manfaat. Sementara itu, dalam hal soal-soal tes formatif yang dapat memacu mahasiswa dalam menguasai pengetahuan kritik sastra, 96,6 % responden menyatakan bahwa soal-soal yang diberikan sangat bermanfaat dan hanya 3,4% yang menyatakan tidak setuju. Dua indikator terakhir ini telah menunjukkan bahwa dalam latihan dan soal-soal tes formatif, apa yang telah ada dalam BMP PISA4446 dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan para responden yang juga guru Bahasa Indonesia. Yang perlu dicatat adalah, adanya 14,2% responden yang menyatakan bahwa latihan yang diberikan tidak memberikan manfaat dalam memperoleh keterampilan membuat kritik sastra. Hal ini mungkin saja terjadi karena bentuk soal latihan adalah esai yang memerlukan penalaran lebih lanjut, sementara UAS-nya objektif. Tes formatif berbentuk tes objektif lebih membantu mahasiswa dalam belajar, walaupun secara substansi, materi mata kuliah kritik sastra menuntut tes atau pengukuran kompetensi secara esai atau uraian.

3. Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Berdasarkan hasil pengolahan data responden, khususnya yang berkenaan dengan Keterbacaan BMP PISA4446 diperoleh hasil seperti yang terdapat dalam Grafik 3 berikut ini.

Grafik 3.
Keterbacaan BMP PISA4446



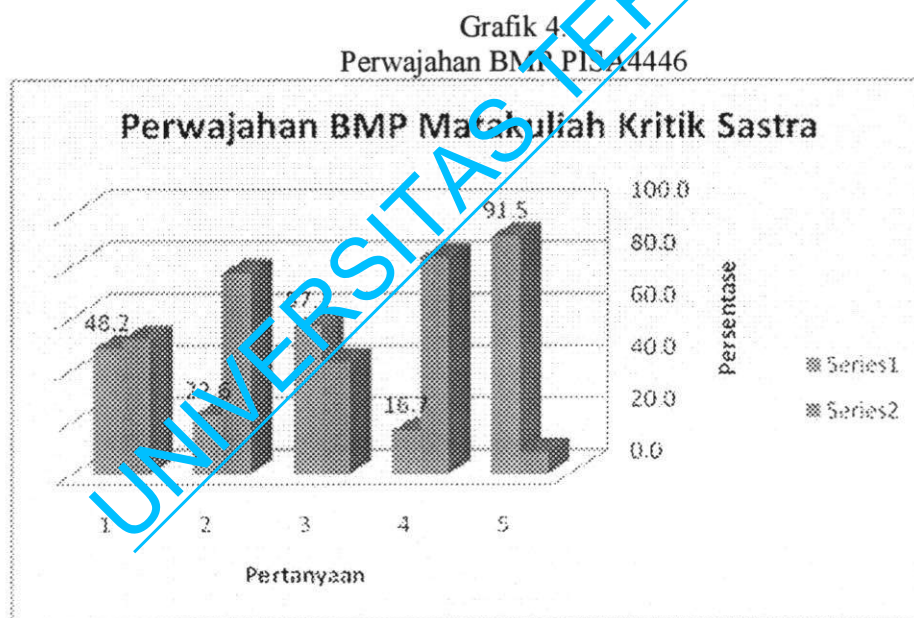
Dalam hal penggunaan bahasa yang tidak terlalu tinggi sehingga mudah dipahami, terlihat bahwa 88,6 % responden menyatakan setuju. Sementara itu, hanya 12,4 % responden yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa BMP PISA4446 terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal bahasa yang digunakan, secara umum sudah baik, tetapi masih perlu dilakukan penyuntingan yang lebih mendalam mengingat keheterogenitasan kemampuan mahasiswa dalam menyerap BMP PISA4446.

Berknaan dengan kalimat efektif yang digunakan sehingga mendukung kekomunikatifan bahasa yang digunakan, 93,1% responden menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam BMP PISA4446 telah disusun dengan kalimat yang efektif, sementara hanya 6,9% menyatakan tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hal penggunaan kalimat efektif telah berfungsi dengan baik sehingga bahasa yang digunakan dalam BMP PISA4446 cukup komunikatif.

Berkenaan dengan pengetikan, 93,3% responden menyatakan bahwa BMP PISA4446 tidak banyak kesalahan ketik sehingga tidak mengganggu keterbacaan, sementara hanya 6,7% yang menyatakan bahwa masih banyak kesalahan ketik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hal pengetikan, BMP PISA4446 telah memenuhi kualifikasi keterbacaan yang baik.

4. Perwajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra

Berdasarkan hasil pengolahan data responden, khususnya yang berkenaan dengan Perwajahan BMP PISA4446 diperoleh hasil seperti yang terdapat dalam Grafik 4 berikut ini.



Dalam hal kemenarikan wajah muka dan kesesuaiannya dengan isi BMP PISA4446, grafik tersebut memperlihatkan bahwa hanya 48,2 % responden yang menyatakan sajiannya menarik. Sementara itu, 51,8% responden yang menyatakan tidak menarik. Dalam hal kemenarikan wajah muka, tetapi tidak

memiliki kesesuaian dengan isi BMP PISA4446, hanya 22,6 % responden yang menyatakan sajiannya menarik. Sementara itu, 77,4% responden yang menyatakan tidak menarik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kemenarikan perwajahan dan kesesuaian dengan isi, BMP PISA4446 dipandang kurang menarik. Tentu saja, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memecahkan indikator ini.

Dalam hal kemenarikan wajah muka dan kurang memiliki kesesuaian dengan isi BMP PISA4446, grafik tersebut memperlihatkan bahwa hanya 57,1 % responden yang menyatakan setuju. Sementara itu, 42,9% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan wajah muka BMP PISA4446 dipandang kurang menarik, tetapi sesuai dengan isi BMP tersebut.

Berkenaan wajah muka yang tidak menarik dan juga tidak sesuai dengan isi BMP PISA4446, 16,7% menyatakan setuju, sementara 83,3% menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa wajah muka BMP PISA4446 tidak jelek, tetapi masih perlu ada kajian lebih mendalam.

Dalam hal kebermanfaatan deskripsi mata kuliah yang berada di sampul belakang BMP PISA4446, 91,5% menyatakan setuju, sementara hanya 8,5% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa deskripsi mata kuliah tersebut telah berfungsi dalam memberikan gambaran tentang materi yang dibahas dalam BMP PISA4446.

C. Persepsi Narasumber tentang Kualitas BMP PISA4446

Selain melibatkan responden, peneliti juga melibatkan para pakar sebagai narasumber sebagai rujukan hasil pembahasan atas permasalahan yang muncul

sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bagian awal laporan penelitian ini. Berdasarkan kuesioner berisi pertanyaan tertutup yang diisi dan kontak person via telepon dengan dua orang narasumber, yakni Dr. Maman Suryaman dan Dr. Suroso, diperoleh penjelasan bahwa keduanya membenarkan bahwa penulisan BMP PISA4446 telah diturunkan dari Rancangan Mata Kuliah (RMK). Garis besar materi yang ada juga merujuk pada RMK sehingga tujuan yang akan dicapai telah sesuai dengan materi yang dijabarkan.

Dalam hal keruntutan, aspek kedalaman, ketuntasan materi, acuan pustaka tiap modul, sumber rujukan, kesesuaian dengan perkembangan kritik sastra, dan perlunya perevisian beberapa modul kedua narasumber berpendapat sama bahwa BMP PISA4446 telah memenuhinya. Namun, dalam hal keterbacaan dan rujukan, keduanya memiliki pendapat yang berbeda. Suroso berpendapat bahwa keterbacaan BMP PISA4446 dipandang tidak baik. Ada beberapa bagian yang pemilihan bahasa yang digunakan terlalu tinggi. Sementara itu, Maman Suryaman berpendapat bahwa dalam BMP PISA4446 masih perlu rujukan lain sebagai pendukungnya.

Berdasarkan kuesioner terbuka, kedua pakar tersebut memiliki beberapa pendapat sebagai berikut.

1. Dr. Maman Suryaman

Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara deskriptif, tentang penyajian materi BMP PISA4446, narasumber berpendapat bahwa dalam penyajiannya, BMP PISA4446 disertai dengan contoh konkret tentang kritik dan

karyanya. Hal ini mempermudah pembaca memahami dan menerapkan kritik sastra. Bahkan, materinya pun cukup lengkap sehingga dari segi penyajian telah memenuhi syarat komprehensif.

Jika dikaitkan dengan manfaat materi PISA4446 bagi para mahasiswa yang notabene guru Bahasa Indonesia, narasumber berpendapat bahwa materi kritik sastra sangat erat kaitannya dengan menulis. Sementara itu, menulis menjadi ciri dari guru profesional. Dengan menguasai materi ini, kompetensi guru dalam hal menulis akan meningkat. Begitu pun dengan pembacaannya. Dampaknya, guru akan mampu memicu diri sendiri dan siswa, baik untuk menulis kritik sastra maupun sekadar membaca karya sastra.

Tentang kelebihan dan kelemahan BMP PISA4446, narasumber berpendapat bahwa kelebihan adalah (1) komprehensif; (2) sajian sederhana, mudah dipahami, dan konkret; serta (3) disampaikan secara sistematis. Sementara itu, yang menjadi titik lemahnya adalah masih terdapatnya kalimat yang kurang efektif serta sajian latihan dan rangkuman yang masih bersifat behavioristik, belum mengarah pada kegiatan yang sifatnya konstruktif-rekreatif.

Atas dasar kelemahan yang ada, narasumber menyarankan agar rangkuman diarahkan kepada kegiatan yang bersifat reflektif, bukan sekadar mengulang materi secara konseptual. Demikian juga dalam latihan. Agar lebih konkret, latihan dikonstruksi secara lebih spesifik. Misalnya, dimulai dengan fokus terarah. Jika perlu ada contoh.

Dalam masa yang akan datang, narasumber memaparkan bahwa teori, sejarah, dan kritik sastra tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Pada saat ini

perkembangan teori sastra sudah sampai pada postkolonial, sastra anak, dan sastra komputer. Untuk mengimbangi perkembangan ini, BMP PISA4446 perlu ditambah lagi dengan teori-teori tersebut. Postkolonial perlu dipahami guru agar konstruksi kolonial tidak ditumbuhkan pada siswa. Sastra anak amat penting karena guru lebih banyak terlibat dengan dunia anak. Sementara sastra komputer dapat dijadikan awal pengenalan terhadap teknologi informasi yang berbasis internet.

2. Dr. Suroso

Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara deskriptif, tentang penyajian materi BMP PISA4446, narasumber berpendapat bahwa secara keseluruhan materi sudah bagus karena diturunkan dari RMK. Hanya saja, pengurutan materi kurang runtut, seperti yang terdapat dalam Modul 5. Dalam modul ini urutannya adalah (1) Konsep dan Kriteria Penilaian, (2) Kriteria Penilaian, dan (3) Nilai Sastra. Mestinya, yang nomor 3 hadir terlebih dahulu, baru kemudian nomor 2.

Jika dikaitkan dengan manfaat materi PISA4446 bagi para mahasiswa yang notabene guru Bahasa Indonesia, narasumber berpendapat bahwa materi kritik sastra bermanfaat. Hanya saja, penyajian materi sastra “agak kering” karena mahasiswa belum melakukan latihan membaca karya sastra. Padahal, untuk menuju ke arah kritik, mahasiswa harus banyak membaca genre sastra.

Tentang kelebihan dan kelemahan BMP PISA4446, narasumber berpendapat bahwa kelebihanannya adalah ditulis oleh ahli yang memiliki “track



record” dalam dunia kritik sastra. Sementara itu, yang menjadi titik lemahnya adalah masih terdapatnya beberapa materi yang ditulis sendiri-sendiri. Hal ini terlihat dari nama penulis yang terdapat dalam tiap modul yang ada.

Atas dasar kelemahan yang ada, narasumber menyarankan agar sebelum diterbitkan BMP PISA4446 harus dibahas bersama oleh para ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan ahli pembelajaran. Dengan adanya proses ini, BMP dapat direvisi terlebih dahulu sebelum terbit, misalnya dalam materi teks drama yang ternyata tidak disinggung dan juga trend sastra setelah tahun 2000 yang tidak dibahas.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menguraikan kesimpulan atas dasar data yang sudah didapat dan rekomendasi dari para responden serta saran dan tindak lanjut yang seyogyanya dilakukan oleh pihak-pihak terkait, seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, penulis BMP, mahasiswa, dan tentu saja UT yang menyelenggarakan sistem belajar terbuka dan jarak jauh.

A. Kesimpulan

Atas dasar pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dilihat dari sudut pandang mahasiswa, sisi substansi, penyajian, dan keterbacaan, BMP PISA4446 tergolong baik.
 - a. Data tentang substansi BMP PISA4446 dapat dijabarkan bahwa responden yang menyatakan pentingnya materi kritik sastra sebesar 95,5%, mampu membekali mahasiswa 80,9%, materi mudah diserap 82%, menambah pengetahuan sebesar 70,5%, dan dapat diberikan kepada para siswa sebesar 87,6%, serta memberikan bekal kepada siswa untuk mengapresiasi sastra sebesar 86,2%.
 - b. Data tentang sajian BMP PISA4446 dapat dijabarkan bahwa 84,1% responden menyatakan bahwa materi telah disampaikan secara sistematis, 91% responden yang menyatakan bahwa macam atau jenis-

jenis kritik sastra dapat menambah pengetahuan, 83,1 %, responden menyatakan bahwa penjelasan tentang pendekatan/metode kritik sastra sudah disusun dengan sistematis, 74,2 % responden menyatakan bahwa contoh-contoh sudah berfungsi untuk membantu memudahkan mahasiswa menyerap materi, 87,8% responden menyatakan bahwa pemberian latihan bermanfaat untuk memperkuat pemahaman mahasiswa, dan 96,6% responden menyatakan bahwa soal-soal yang diberikan dalam tes formatif sangat membantu mahasiswa memahami materi kritik sastra.

- c. Data tentang keterbacaan BMP PISA4446 dapat dijabarkan bahwa 88,6% responden menyatakan bahwa dalam hal penggunaan bahasa, BMP tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia yang terlalu tinggi, 93,1% responden menyatakan bahwa kalimat efektif telah berfungsi dengan baik, dan 93,3% responden menyatakan bahwa dalam BMP PISA4446 tidak banyak ditemukan kesalahan ketik.

Sementara dari sisi perwajahan, BMP PISA 4446 dipandang memerlukan penanganan tindak lanjut karena hanya ada satu indikator yang dinilai baik, yakni kebermanfaatan deskripsi mata kuliah yang ada di halaman belakang karena 91,5% responden menyatakan hal tersebut sangat bermanfaat. Sementara itu, dalam hal kemenarikan dan kesesuaian, 51,8% responden menyatakan bahwa perwajahan (cover) BMP PISA4446 tidak menarik dan tidak sesuai dengan isi materi, sementara 57,1% menyatakan bahwa

perwajahan menarik tetapi tidak memiliki kesesuaian dengan isi materi. Yang menarik, 83,3% responden menyatakan tidak setuju dengan indikator yang menyatakan bahwa perwajahan BMP PISA4446 tidak menarik dan tidak sesuai dengan isi materi. Artinya, perwajahan yang ada sebenarnya telah baik, tetapi dari sudut pandang kemenarikan dan kesesuaian masih perlu disempurnakan.

2. Ditinjau dari sudut pandang narasumber, materi BMP PISA4446 sudah sistematis dan telah diturunkan dari RMK. Materi sudah disampaikan dengan alur yang jelas, menarik, bermanfaat, dan memiliki keterbacaan yang baik. Sebagai catatan, mereka menyarankan agar ada penambahan tiga materi yang relevan dengan perkembangan kritik sastra, yakni postkolonial, sastra anak, dan sastra komputer. Selain itu, masih diperlukan suatu penataan kembali susunan KD yang terdapat dalam Modul 5 Penilaian Kritik Sastra.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah ada peneliti menyarankan agar dalam tahun-tahun mendatang, kesimpulan yang ada dalam penelitian ini dapat ditindaklanjuti. Hal penting yang mendesak dan perlu diperhatikan adalah perwajahan (cover) BMP PISA4446 yang oleh mahasiswa dianggap kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hill, Knox C. (1966). *Interpreting Literature*. Phoenix Books: Chicago & London.
- Hough, Graham. 1966. *An Essay on Criticism*. W.W. New York: Norton & Company Inc.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pannen, P.Mustafa, D., Sekarwinahyu. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran..* Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Padmo, Dewi & Benny A. Pribadi. (1999). *Media dalam Pendidikan terbuka dan Jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2003). *Beberapa Pendekatan, Metode, dan Kritik Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. (1983). *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Terbuka. (2002). *Katalog UT*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- _____. (2001). *Kritik Sastra: BMP PISA4446*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- _____. (2005). *Panduan Penyusunan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka: PAU-UT.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

**Kuesioner
untuk
Mahasiswa (Pengguna) BMP Kritik Sastra**

Judul Penelitian

**Kajian terhadap Kualitas BMP Mata Kuliah Kritik
Sastra/PISA4446 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
IKIP - UT**

UNIVERSITAS TERBUKA

**Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka**

2007

PENGANTAR

Pembelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pada tiga bidang, yaitu kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sastra. Buku Materi Pokok (BMP) Kritik sastra, dengan kode PISA4446 (selanjutnya disebut BMP PISA4446) adalah salah satu bahan belajar yang digunakan mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Kritik Sastra sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 Program Pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami penilaian baik-buruknya sebuah karya sastra.

BMP PISA4446 adalah salah satu sumber belajar bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka (UT). Sebagai sumber belajar, BMP PISA 4446 tentu memiliki sejumlah persyaratan, seperti aspek tampilan/perwajahan, keterbacaan, dan isi, seperti kemutakhiran, keakuratan, keluasan, serta kedalaman materi.

Dalam konteks UT, khususnya berkenaan dengan Buku Materi Pokok (BMP) Kritik Sastra, dengan kode PISA4446 (selanjutnya disebut BMP PISA4446) perkembangan karya sastra yang demikian pesatnya berimplikasi pada perlunya beberapa pemikiran yang lebih komprehensif lagi berkenaan dengan materi yang terdapat BMP PISA4446 ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan membantu kami dengan menuliskan jawaban sesuai dengan yang Bapak/Ibu ketahui. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan sama sekali tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang telah/sedang Bapak/Ibu laksanakan di UT.

Atas kesediaan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam menjawab berbagai pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner-kuesioner ini, kami, Tim Peneliti, mengucapkan terima kasih

Jakarta, Juli 2007

Tim Peneliti

Kuesioner untuk Mahasiswa

Kajian terhadap Kualitas BMP Mata Kuliah Kritik Sastra/PISA4446 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FIKP - UT

Berikan pendapat Anda dengan cara memberi tanda cek (√) pada skala yang tersedia berikut

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Substansi BMP Mata Kuliah Kritik Sastra		
1	Pengetahuan tentang kritik sastra sangat penting bagi mahasiswa/guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.		
2	Substansi/materi yang dituangkan dalam buku materi pokok (BMP) mata kuliah Kritik Sastra/PISA4446 sudah cukup membekali mahasiswa tentang kritik sastra.		
3	Substansi/materi tentang kritik sastra yang disajikan dalam BMP Kritik Sastra dapat saya (mahasiswa) cerna dengan baik.		
4	Setelah menempuh/mempelajari modul-modul BMP Kritik Sastra saya merasa telah memiliki pengetahuan tentang kritik sastra secara memadai.		
5	Pengetahuan tentang kritik sastra dapat saya manfaatkan dalam mengajarkan sastra pada siswa-siswi saya.		
6	Pengetahuan tentang kritik sastra yang saya miliki berdampak pada keterampilan siswa-siswi saya dalam mengapresiasi karya sastra.		
	Sajian BMP Mata Kuliah Kritik Sastra		
7	Sajian materi mata kuliah Kritik Sastra sangat sistematis, sehingga memudahkan pola pikir mahasiswa dalam mengikuti alur sajian.		
8	Jenis-jenis kritik sastra yang disajikan sudah memadai, sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang macam-macam kritik sastra.		
9	Penjelasan mengenai pendekatan/metode menyusun kritik sastra sangat baik, sehingga mahasiswa mudah memahami penjelasan tersebut.		
10	Contoh-contoh yang diberikan dalam membuat suatu kritik sastra sangat jelas, sehingga dapat dipraktikkan dalam berlatih membuat kritik sastra.		
11	Latihan-latihan yang diberikan sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh keterampilan membuat kritik sastra.		
12	Soal-soal tes formatif dapat mamacu mahasiswa dalam menguasai pengetahuan kritik sastra.		
	Keterbacaan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra		
13	Bahasa yang digunakan dalam sajian BMP tidak terlalu tinggi (mudah dipahami).		
14	Bahasa yang digunakan dalam BMP disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif, sehingga sangat komunikatif.		
15	Dari segi pengetikan, tidak banyak kesalahan ketik sehingga tidak mengganggu keterbacaan.		
	Perwajahan BMP Mata Kuliah Kritik Sastra		
16	Wajah muka BMP Mata Kuliah Kritik Sastra sangat menarik dan sesuai		

Lampiran 2

**Kuesioner
untuk
Ahli Materi Kritik Sastra**

Judul Penelitian:

**Kajian terhadap Kualitas BMP Mata Kuliah Kritik
Sastra/PISA4446 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP - UT**

UNIVERSITAS TERBUKA

**Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka**

2007

PENGANTAR

Pembelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pada tiga bidang, yaitu kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sastra. Buku Materi Pokok (BMP) Kritik sastra, dengan kode PISA4446 (selanjutnya disebut BMP PISA4446) adalah salah satu bahan belajar yang digunakan mahasiswa ketika menempuh mata kuliah Kritik Sastra sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 Program Pendidikan Bahasa Indonesia. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami penilaian baik-buruknya sebuah karya sastra.

BMP PISA4446 adalah salah satu sumber belajar bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka (UT). Sebagai sumber belajar, BMP PISA 4446 tentu memiliki sejumlah persyaratan, seperti aspek tampilan/perwajahan, keterbacaan, dan isi, seperti kemutakhiran, keakuratan, keluasan, serta kedalaman materi.

Dalam konteks UT, khususnya berkenaan dengan Buku Materi Pokok (BMP) Kritik Sastra, dengan kode PISA4446 (selanjutnya disebut BMP PISA4446) perkembangan karya sastra yang demikian pesat ini berimplikasi pada perlunya beberapa pemikiran yang lebih komprehensif lagi berkenaan dengan materi yang terdapat BMP PISA4446 ini. *Pertama*, berdasarkan analisis awal peneliti, materi-materi yang disampaikan dalam BMP PISA4446 sebenarnya telah mengakomodasi berbagai perkembangan yang ada. Namun, akomodasi tersebut hanya terbatas pada penilaian atas karya sastra sebelum dekade 2000-an, belum sampai pada "trend" karya sastra perempuan. Tentu saja para mahasiswa, yang notabene guru bahasa Indonesia (juga guru sastra), sangat perlu untuk membekali para siswanya dengan pengetahuan bagaimana menilai karya sastra terkini yang perkembangannya sangat pesat. *Kedua*, agar pemikiran tentang ketersambungan antara materi yang terdapat BMP PBIN dan perkembangan kemunculan karya sastra dapat bermanfaat bagi mahasiswa, relevansi rumusan Rancangan Mata kuliah (RMK) BMP tersebut perlu dilihat ulang untuk menentukan materi-materi mana yang dianggap telah sesuai dan yang harus direvisi. Dengan langkah ini, tuntutan agar para mahasiswa senantiasa memiliki bekal yang cukup dalam ikut serta membekali para siswanya dengan materi yang relevan dapat diantisipasi dengan baik.

Atas kesediaan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam menjawab berbagai pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner-kuesioner ini, kami, Tim Peneliti, mengucapkan terima kasih

Jakarta, Juli 2007

Tim Peneliti

**Kuesioner untuk
Ahli Materi: Kritik Sastra**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama	
2.	Pendidikan terakhir	
3.	Institusi	
4.	Penelitian dilakukan dalam 2 tahun terakhir yang berkaitan dengan analisis karya sastra/kritik sastra.	
5.	Artikel yang Pernah Dipublikasikan dalam Jurnal Terakreditasi dalam 2 tahun terakhir	

Berikut ini adalah pernyataan yang berhubungan dengan keaktualan materi yang disajikan dalam Modul PISA4446. Pilih jawaban yang cocok untuk menggambarkan pengetahuan Bapak/Ibu mengenai pernyataan tersebut dengan membubuhkan tanda ✓.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami materi yang dibahas dalam BMP PISA4446.		
2.	Dalam 5 tahun terakhir saya memang memiliki konsentrasi mengikuti perkembangan kritik sastra.		
3.	Saya mengetahui para kritikus sastra yang produktif menghasilkan tulisan/buku dalam 3 tahun terakhir.		
4.	Saya mengetahui bahwa para penulis BMP PISA4446 memang ahli di bidang kritik sastra.		
5.	Saya telah membaca dokumen yang menguraikan Rancangan Mata Kuliah (RMK)		

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	PISA4446.		
6.	Saya sudah membaca garis besar materi yang dipaparkan dalam BMP PISA4446.		
7.	Menurut saya, BMP PISA4446 tersebut telah diturunkan dari RMK.		
8.	Menurut saya tujuan mata kuliah yang ingin dicapai telah sesuai dengan materi yang dijabarkan dalam BMP PISA4446.		
9.	Menurut saya BMP PISA4446 tersebut telah mempertimbangkan aspek keterbacaan sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.		
10.	Menurut saya BMP PISA4446 tersebut telah mempertimbangkan aspek kedalaman dan ketuntasan materi yang harus diserap oleh mahasiswa.		
11.	Menurut saya BMP PISA4446 tersebut telah mempertimbangkan keruntutan materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa.		
12.	Menurut saya, sumber acuan/daftar pustaka yang terdapat dalam setiap modul telah relevan.		
13.	Menurut saya, masih terdapat beberapa sumber rujukan yang perlu disampaikan.		
14.	Saya memandang bahwa secara garis besar materi yang disampaikan dalam BMP PISA4446 telah sesuai dengan perkembangan kritik sastra.		
15.	Menurut saya, ada beberapa modul yang materinya perlu direvisi.		

Tuliskan jawaban Bapak/Ibu di kolom yang telah disediakan. Jika tidak cukup ruang untuk menulis silahkan gunakan bagian kosong dari kuesioner ini.

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana komentar Bapak terhadap keseluruhan materi yang disajikan dalam BMP PISA4446	
2.	Jika dikaitkan dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UT yang	

No.	Pernyataan	Jawaban
	notabene guru, apakah materi dalam BMP PISA4446 bermanfaat dalam menunjang profesionalitas mereka?	
3.	Menurut Bapak apa kelebihan dan kelemahan BMP PISA4446	
4.	Jika ada beberapa modul/kegiatan belajar yang harus lebih baik lagi, saran apa yang dapat Bapak berikan untuk perbaikannya?	
5.	Apakah Bapak memiliki komentar/saran/pendapat lain?	

Terima Kasih!